

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang penting bagi masa depan suatu bangsa, oleh karena itu kualitas Pendidikan di setiap tangga harus dijamin agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk mencapai potensi penuh mereka.

Salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan adalah keberadaan pengawas sekolah yang berkualitas. Pengawas sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa peserta didik menerima Pendidikan yang berkualitas dan memenuhi standar Pendidikan yang ditetapkan. Dalam menjalankan tugasnya, pengawas sekolah harus memiliki kompetensi yang memadai, termasuk pemahaman yang baik tentang sistem Pendidikan, kemampuan analisis dan evaluasi, serta keterampilan kepemimpinan dan pengelolaan. Perlu diketahui bahwa pengawas sekolah harus memiliki kompetensi 6 kompetensi yang harus dimiliki oleh pengawas itu sendiri menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah/madrasah, dijelaskan bahwa 6 kompetensi yang harus dimiliki yaitu kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi Pendidikan, penelitian dan pengembangan serta kompetensi sosial.

Tetapi dalam kenyataan di lapangan banyak ditemukan pengawas sekolah/madrasah yang belum menguasai keenam dimensi kompetensi tersebut dengan baik, terkadang di dunia Pendidikan seseorang pengawas sekolah/madrasah keberadaannya masih banyak terdapat keterbatasan atau hambatan dalam menjalankan tugasnya (Ngindana, R. dkk. 2022). Hal yang dijabarkan sebelumnya terjadi karena beberapa faktor yang menjadi penyebabnya salah satu upaya memperbaiki kekurangan tersebut melalui pelatihan, diharapkan melalui pelatihan dapat meningkatkan kompetensi pengawas sekolah/madrasah agar mereka dapat menjalankan tugas mereka dengan baik.

UU No. 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat (1) menyebutkan bahwa “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Selanjutnya Pendidikan masyarakat adalah salah satu jalur Pendidikan diluar Pendidikan formal salah satunya melalui pelatihan atau diklat guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Notoadmodjo (1992, hlm. 29) mengemukakan bahwa Pendidikan dan Pelatihan merupakan upaya untuk pengembangan sumber daya manusia, terutama terutama untuk pengembangan aspek kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Pendidikan berlangsung dalam suatu organisasi yang bersangkutan, sedangkan pelatihan merupakan bagian dari proses pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau sekelompok orang. Adapun pengertian lainnya bahwa Pendidikan dan pelatihan merupakan penciptaan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) untuk memperoleh beberapa aspek nilai yaitu sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Sikula dalam Mangkunegara (2012, hlm. 50) mengatakan, ”Pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pendidik mempelajari pengetahuan dan keterampilan sesuai bidang yang diinginkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa terselenggaranya layanan pendidikan non formal ini yaitu salah satunya pelatihan sangat berguna bagi pendidik yang ingin meningkatkan kemampuan dan keterampilan dirinya.

Sebagai upaya meningkatkan kompetensi pengawas sekolah/madrasah, maka dari itu Balai Diklat Keagamaan (BDK) Bandung, melaksanakan Pelatihan Penguatan Kompetensi Pengawas, kegiatan ini diikuti oleh 23 orang peserta, para peserta untuk pelatihan penguatan kompetensi merupakan pengawas yang diajukan oleh instansi daerah ataupun yang mengajukan dan nantinya akan di seleksi hingga terpilih 23 peserta, pelatihan ini dilaksanakan selama 9 hari. Pelatihan ini dilakukan menggunakan media e-learning atau Pelatihan Jarak Jauh (PJJ). Lebih lanjut dalam hasil identifikasi awal seperti yang dikatakan bapak Yayan Mulyana pelatihan ini dilaksanakan pada tahun 2022 sebanyak dua Angkatan dan peserta bisa mencapai 40 peserta tetapi pada pelatihan ini hanya diikuti 23 peserta.

Penggunaan media pembelajaran daring dalam pelatihan penguatan kompetensi pengawas sekolah/madrasah di balai diklat keagamaan Bandung, merupakan upaya inovasi pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas serta meningkatkan standar mutu Pendidikan. Walaupun di paksa oleh keadaan pada waktu itu dengan adanya pandemi covid-19. Pelatihan yang memanfaatkan media E-learning juga dapat memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui komputer atau smartphone mereka di tempat mereka masing-masing tanpa harus bertatap muka secara langsung antara tenaga pendidik dan juga peserta didik. Namun perlu disadari bahwasannya pemanfaatan e-learning ini membutuhkan jaringan internet dan juga perangkat yang mumpuni. Di sisi lain keadaan wilayah Indonesia yang sangat luas belumlah semuanya wilayah mempunyai akses internet yang memadai. Dengan demikian penggunaan pembelajaran berbasis e-learning ini hanya dapat dinikmati oleh penduduk yang berada di wilayah yang sudah tersedia akses internet yang baik. (Tambunan, 2012).

Namun dalam pelaksanaan pelatihan tidak seluruhnya pelatihan tersebut berjalan dengan lancar ada beberapa kendala yang muncul ketika pelatihan tersebut diselenggarakan seperti halnya pelatihan daring atau berbasis kepada learning management system (LMS). Ditemukan kendala juga ketika dilaksanakan kegiatan bimtek setelah itu masih ditemukannya peserta pelatihan yang masih bingung bagaimana dalam mengoperasikan sistem manajemen pembelajaran yang disediakan.

Selain permasalahan tersebut ada juga masalah lain yang sering terjadi ketika pembelajaran berlangsung seperti yang dijelaskan oleh salah satu widyaiswara yang berpartisipasi dalam Pelatihan Penguatan Kompetensi Pengawas menjelaskan bahwa ada beberapa kendala yang muncul ketika pembelajaran berlangsung seperti koneksi jaringan internet yang kurang stabil sehingga menyebabkan materi yang disampaikan tidak tersampaikan secara menyeluruh atau ketika mereka mau mengumpulkan tugas karena jaringan internetnya kurang stabil ataupun server LMS-nya sedang *error* mereka tidak bisa mengumpulkan tepat waktu. Berdasarkan uraian penulis tertarik meneliti mengenai “Pelatihan Penguatan

Muhammad Fahmi Maulana Akbar, 2023

PELATIHAN PENGUATAN KOMPETENSI PENGAWAS MELALUI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PENGAWAS DI BALAI DIKLAT KEAGAMAAN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kompetensi Pengawas melalui Learning Management System dalam Meningkatkan Kompetensi Pengawas di Balai Diklat Keagamaan Bandung”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang penelitian, maka peneliti dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut:

Identifikasi masalah

1. Kompetensi yang di latih pada pelatihan penguatan kompetensi hanya berfokus kepada kompetensi kepribadian dan supervisi manajerial
2. Beberapa peserta pelatihan masih kesulitan dalam menggoprasikan LMS walaupun sebelum diadakannya pelatihan dilaksanakan terlebih dahulu bimbingan teknis.
3. Dalam penelitian Aguslani fakta dilapangan pengawas sekolah banyak ditemukan belum menguasai keenam kompetensi serta eksistensi pengawas sekolah terhadap guru-guru
4. Peserta pelatihan membutuhkan pendalam tentang kompetensi pada penelitian dan pengembangan dikarenakan urgensi dalam membuat karya tulis untuk memenuhi laporan kepengawasan

Untuk memperjelas lingkup penelitian, peneliti merumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana Tahapan Pelatihan Penguatan Kompetensi Pengawas?
2. Bagaimana Penggunaan *learning management System* (LMS) pada Pelatihan Penguatan Kompetensi Pengawas?
3. Bagaimana Kompetensi Pengawas pada Pelatihan Penguatan Kompetensi Pengawas?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Tahapan Pelatihan Penguatan Kompetensi Pengawas.
2. Untuk mengetahui Penggunaan *learning management System* (LMS) pada Pelatihan Penguatan Kompetensi Pengawas.
3. Untuk mengetahui Kompetensi Pengawas setelah dilaksanakan Pelatihan Penguatan Kompetensi Pengawas.

Muhammad Fahmi Maulana Akbar, 2023

PELATIHAN PENGUATAN KOMPETENSI PENGAWAS MELALUI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PENGAWAS DI BALAI DIKLAT KEAGAMAAN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan masukan kepada semua pihak yang berhubungan dengan Efektivitas Program Pelatihan Penguatan Kompetensi Pengawas di Balai Diklat Keagamaan Bandung. Selain itu manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian Ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dan masukan yang dapat membantu peningkatan kualitas pelaksanaan suatu program pelatihan dan pengembangan wawasan akademis mengenai informasi empirik dari pelatihan ini sehingga dapat menemukan pelatihan dan kediklatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Praktikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bahan belajar, tambahan pengetahuan dan wawasan dalam bidang Pendidikan dan juga pelatihan pengembangan sumber daya manusia.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam membantu meningkatkan kualitas pelatihan yang akan dilaksanakan kedepannya.

c. Bagi Departemen Pendidikan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan tambahan untuk meningkatkan kompetensi yang dilatihkan.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Merujuk pada Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2019 tentang Pedoman Penulisan karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019, struktur organisasi skripsi adalah sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan

Bagian pendahuluan dalam skripsi membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi

Muhammad Fahmi Maulana Akbar, 2023

PELATIHAN PENGUATAN KOMPETENSI PENGAWAS MELALUI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PENGAWAS DI BALAI DIKLAT KEAGAMAAN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. BAB II: Kajian Pustaka

Bagian kajian pustaka dalam skripsi memberi konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. pada penelitian ini teori yang digunakan adalah pelatihan dalam konteks Konsep Pelatihan, Konsep E-Learning dan Konsep Kompetensi

3. BAB III: Metode Penelitian

Bagian metode penelitian merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dimulai dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, sampai pada analisis data yang dilakukan.

4. BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Bagian temuan dan pembahasan dalam skripsi membahas dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan yang telah dibuat.

5. BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bagian simpulan, implikasi, dan rekomendasi memuat simpulan, implikasi, dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.